



**PENGARUH METODE EDUKASI VIDEO MOBILISASI DINI
TERHADAP MOTIVASI PASIEN PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA*
DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

**Oleh:
YUTIWI
NIM : 30902200314**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**



**PENGARUH METODE EDUKASI VIDEO MOBILISASI DINI
TERHADAP MOTIVASI PASIEN PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA*
DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

YUTIWI

NIM : 30902200314

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH METODE EDUKASI VIDEO MOBILISASI DINI TERHADAP MOTIVASI PASIEN PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA

Dipersiapkan dan disusun Oleh :

Nama : YUTIWI

NIM : 30902200314


Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

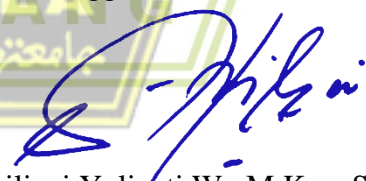
Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 20 Oktober 2023

Tanggal : 26 Oktober 2023


Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN/NUPN. 06-2402-7403


Ns. Apriliani Yulianti W., M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN/NUPN. 06-1804-8901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH METODE EDUKASI VIDEO MOBILISASI DINI TERHADAP MOTIVASI PASIEN PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA

Disusun oleh :
Nama : YUTIWI
NIM : 30902200314

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 15 November 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep
NIDN/NUPN. 99-0900-9612

Penguji II,

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp. Kep.Mat
NIDN/NUPN. 06-2402-7403

Penguji III,

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.kep, Sp. Kep.Mat
NIDN/NUPN. 06-1804-8901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN. 0622087404

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini, dengan Sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya Bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 26 Mei 2023

Mengetahui,
Wakil dekan I,



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat)

Peneliti,



(Yutiwi)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Oktober 2023**

ABSTRAK

Yutiwi

**PENGARUH METODE EDUKASI VIDEO MOBILISASI DINI TERHADAP
MOTIVASI PASIEN PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA*
DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA**

66 hal + 4 tabel + xvii (jumlah hal depan) + 18 lampiran

Latar belakang : Mobilisasi dini adalah upaya untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini *post SC* sangat penting dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan ibu setelah operasi caesar. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini adalah dengan pemberian informasi melalui video. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini *post SC* terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah diberi edukasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

Metode : Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen pretest-posttest* satu kelompok. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk menilai tingkat motivasi sebelum dan sesudah di beri edukasi dengan menggunakan video tentang mobilisasi dini *post SC*. Jumlah responden sebanyak 45 orang dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi tidak normal dengan *p value* $0,000 < 0,05$. Tingkat motivasi responden sebelum diberi edukasi dengan metode video sebanyak 16 orang (35,6%) memiliki motivasi tinggi dan 29 orang (64,4%) memiliki motivasi rendah. Setelah responden diberi edukasi menggunakan video mobilisasi dini *post SC* jumlah ibu yang memiliki motivasi tinggi mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%) memiliki motivasi tinggi dan 13 responden (28,9%) memiliki motivasi rendah dari total responden sebanyak 45 orang.

Kesimpulan: Ada pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini *post SC* terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah di beri edukasi video di RSI Banjarnegara.

Kata kunci : Motivasi, Mobilisasi dini, *Post Sectio Caesarea*

Daftar pustaka : 38 (2012-2023)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, October 2023**

ABSTRACT

Yutiwi

**THE INFLUENCE OF EARLY MOBILIZATION VIDEO EDUCATION
METHODS ON PATIENT MOTIVATION IN MOTHERS POST CAESAREA
SECTIO
AT BANJARNEGARA ISLAMIC HOSPITAL**

66 things + 4tables + xvii (number of front things) + 18 attachments

Background: Early mobilization is an effort to maintain independence as early as possible by guiding sufferers to maintain physiological function. Early post-SC mobilization is very important to speed up the mother's recovery process after a cesarean section. One way to increase mothers' understanding and motivation in carrying out early mobilization is by providing information through videos. The aim of this research was to determine the effect of the post SC early mobilization video education method on patient motivation before and after being given education at the Banjarnegara Islamic Hospital.

Method: This research is quantitative with a one group pretest-posttest pre-experimental design. Data were collected using a questionnaire to assess the level of motivation before and after being given education using a video about early mobilization post SC. The number of respondents was 45 people using purposive sampling technique. The data obtained was processed statistically using the Wilcoxon test.

Results: The research results show that the data is not normally distributed with a p value of $0.000 < 0.05$. The level of motivation of respondents before being given education using the video method was 16 people (35.6%) had high motivation and 29 people (64.4%) had low motivation. After respondents were given education using post SC early mobilization videos, the number of mothers who had high motivation increased, namely 32 respondents (71.1%) had high motivation and 13 respondents (28.9%) had low motivation out of a total of 45 respondents.

Conclusion: There is an influence of the post SC early mobilization video education method on patient motivation before and after being given video education at RSI Banjarnegara.

Keywords : Motivation, Early mobilization, Post Sectio Caesarea

Bibliography : 38 (2012-2023)

MOTTO

1. Beribadahlah seolah engkau akan mati besok dan bekerjalah seolah engkau hidup selamanya.
2. Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus.
3. Rahasia kesuksesanmu kamulah yang menentukan, kebahagiaanmu kamulah yang menciptakan.
4. Kejarlah dunia semampumu, dan kejarlah akheratmu sampai ke syurgamu.
5. Belajarlah dari bulu ketek, walaupun selalu terhimpit tapi tetap tegar bertahan dan tetap tumbuh.



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan hidayahnya di yaumul kiyamah nanti, selain itu dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ahmad Sulatif tercinta, penyemangat dan motivatorku, penulis mengucapkan terima kasih selalu memberikan Doa yang tidak pernah putus, terima kasih selalu memberikan semangat.
2. Kepada Ibu Pasriati dan Alm. Bapak Miskup Misngudi, dan kepada bapak Setyo Barjono serta ibu Siti Widadi, Orang tua yang tak pernah lelah memberikan do'a, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, semoga selalu dalam lindungannya, dan untuk bapakku tercinta semoga bahagia disisinya.
3. Kepada Dosen Ibu Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat., selaku pembimbing ke-I, kepada Ibu Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.kep, Sp.Kep.Mat., selaku pembimbing ke-II, dan kepada Ibu Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep., selaku penguji. penulis mengucapkan banyak terima

kasih atas kesabaran dalam memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis.

4. Shaquella Kanizia Ayumi Latif anaku tercinta, terimakasih kamu adalah penyemangatku.
5. Kepada saudara-saudaraku, kakak serta adik-adikku, terimakasih Doa dan dukungannya.
6. Teman-teman seperjuangan S1 Keperawatan Alih Jenjang dari RSI Banjarnegara yang sudah bersama-sama menempuh perjalanan ini, semoga kalian semua senantiasa diberikan kesehatan.
7. Teman-teman S1 Keperawatan Alih Jenjang angkatan 2022/2023 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan kehangatan kalian, penulis berharap semoga teman - teman diberikan kesuksesan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah selalu tercurah hanya kepada Allah SWT, karena dengan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dengan judul ” Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Terhadap Motivasi Pasien Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara”.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kendala dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, namun berkat usaha dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto. SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. H. Umar Ma'ruf, S.H., Sp.N., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dra Hj. Eni Widayati, M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Sultan Agung.
4. M. Qommarudin, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Sultan Agung.
5. Iwan Ardian, SKM, M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
6. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M. Kep, Sp.Kep.Mat., selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
7. Hj. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.Kep., selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
8. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep, Sp.KMB., selaku Ketua Prodi

Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

9. Ns. Suyanto, M.Kep, Sp.Kep.KMB., selaku Koordinator Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
10. Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep, Sp.Kep.Mat., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.kep, Sp.Kep.Mat., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep., selaku penguji I pada seminar skripsi ini, terimakasih atas masukan dan sarannya.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan berguna bagi institusi kesehatan.

Semarang, 26 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Bidang Ilmu.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Seksio Sesarea.....	8
1. Pengertian Sectio Caesarea	8
2. Etiologi Seksio Sesarea.....	8
3. Faktor Resiko Seksio Sesarea	9

4.	Anastesi yang digunakan pada Persalinan Seksio Sesarea	10
5.	Nyeri Post Sectio Caesarea	11
B.	Mobilisasi Pasca Sectio Caesarea	12
1.	Definisi Mobilisasi Post Seksio Sesarea	12
2.	Manfaat Mobilisasi Post Seksio Sesarea.....	13
3.	Kerugian Tidak Melakukan Mobilisasi Dini Post SC.....	14
4.	Tahapan Mobilisasi Post Seksio Sesarea	14
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Post Sectio Sesarea	16
C.	Edukasi	19
1.	Pengertian Edukasi.....	19
2.	Tujuan Edukasi	19
3.	Peran perawat sebagai Edukator dalam Membrikan Eduksi kepada pasien	20
4.	Media Edukasi Video.....	21
D.	Motivasi	23
1.	Definisi motivasi.....	23
2.	Faktor-faktor yang memepengaruhi motivasi.....	23
3.	Indikator motivasi	25
E.	Pengaruh Metode Edukasi Video terhadap Motivasi Pasien untuk Melakukan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Seksio Sesarea	27
F.	Kerangka Teori	29
G.	Hipotesis.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		31
A.	Kerangka Konsep	31
B.	Variabel Penelitian	31
C.	Desain Penelitian.....	32
D.	Populasi dan Sampel	32
E.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
F.	Definisi Operasional Variabel.....	35
G.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37

H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Uji Validitas dan Realibilitas	40
J. Pengolahan dan Analisa Data.....	41
K. Etika Penelitian	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	48
BAB V. PEMBAHASAN	53
A. PEMBAHASAN	53
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	61
C. IMPLIKASI PENELITIAN	61
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 2.2. Tabel Karakteristik Responden.....	48
Table 3.3. Tabel Motivasi Sebelum dan Sesudah Edukasi Video	50
Tabel 4.4. Tabel Pengaruh Edukasi Video Terhadap Motivasi	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Wong Baker Pain Rating Scale</i>	12
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Teori	29
Gambar 3.3. Bagan Kerangka Konsep Penelitian	31
Gambar 4.1. Desain <i>One-Group Pretest-Posttest</i>	32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1. Jadwal penyusunan skripsi
- Lampiran. 2. Surat ijin studi pendahuluan
- Lampiran. 3. Surat ijin pengambilan data penelitian
- Lampiran. 4. Surat jawaban ijin pengambilan data/pelaksanaan penelitian
- Lampiran. 5. *Ethical clerance*
- Lampiran. 6. Instrumen penelitian
- Lampiran. 7. SAP Edukasi Video Mobilisasi Dini Post SC
- Lampiran. 8. SOP Mobilisasi Dini Post SC
- Lampiran. 9. Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran. 10. *Informed consent*
- Lampiran. 11. Hasil penelitian (SPSS)
- Lampiran. 12. Data Responden
- Lampiran. 13. Daftar riwayat hidup
- Lampiran. 14. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran. 15. Lembar konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran. 16. Lembar konsultasi pembimbing 2
- Lampiran. 17. Lembar konsultasi Penguji 1 post ujian SEMPRO
- Lampiran. 18. Berita Acara SEMPRO.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mobilisasi dini setelah prosedur bedah caesar yaitu suatu bentuk gerakan, perubahan posisi atau aktivitas yang dilakukan ibu sesaat setelah beberapa jam usai melahirkan melalui operasi caesar (Astria, 2019). Mobilisasi dini bertahap lebih disukai. fase awal mobilitas setelah operasi caesar Pasien hanya diizinkan untuk melakukan gerakan tangan, lengan, dan jari kaki selama enam jam pertama setelah operasi, gerakan seperti mengangkat tumit, menekuk dan menggeser kaki serta menggerakkan jari kaki dan pergelangan kaki dilakukan olehnya dengan tetap berbaring di tempat tidur. Agar tidak terjadi trombosis dan tromboemboli pasien perlu diputar ke sisi kiri dan kanan secara bergantian setelah 6-10 jam. Setelah 24 jam, dokter menganjurkan pasiennya untuk belajar duduk sebelum melanjutkan berjalan (Rahayu & Yunarsi, 2019).

Mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat, seperti memicu pelepasan lochea, mempercepat involusi uterus, meningkatkan fungsi system pencernaan, membuat anda merasa lebih baik dan bertenaga, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan produksi ASI, dan membuang sisa metabolisme (Nurfitriani, 2017). Untuk mempercepat pemulihan ibu setelah operasi caesar dan memungkinkannya untuk melanjutkan aktivitas sehari-hari, sangat penting untuk memobilisasi pasien sesegera mungkin. Penundaan mobilisasi dini dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu serta menghambat pemulihan pasca operasi caesar (Ferinawati & Hartati, 2019).

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya, oleh Rimayanti Simangunsong (2018) menunjukkan bahwa 96% klien yang melakukan mobilisasi dini setelah menjalani tindakan operasi caesar mengalami proses penyembuhan luka yang cepat. Sebaliknya, 4% pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini penyembuhan lukanya memakan waktu lebih lama. Pada penelitian Ferinawati & Hartati (2019) menyatakan 25% ibu yang tidak melakukan mobilisasi secara adekuat mengalami regenerasi luka pasca operasi yang lambat, dibandingkan dengan 68,8% ibu yang melakukan aktivitas mobilisasi terjadi pemulihan yang cepat pada luka operasinya.

Ketakutan pasien untuk bergerak setelah operasi menyebabkan tingkat mobilisasi dini yang rendah. Selain itu, faktor penghambat mobilisasi dini tersebut disebabkan oleh ketidaknyamanan yang dialami dan kekhawatiran bahwa menggerakkan tubuh dengan cara tertentu setelah operasi mungkin berdampak pada luka operasi yang belum sembuh total. kekhawatiran seperti itu, karena pasien tidak menyadari keuntungan dari mobilisasi dini (Citrawati et al., 2021).

Diharapkan setelah para ibu mengetahui manfaat dari mobilisasi dini, mereka akan lebih termotivasi untuk segera menerapkannya. Pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian pelaksanaan mobilisasi dini sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh ibu itu sendiri. Ibu akan terus bergantung kepada tenaga kesehatan untuk melakukan mobilisasi dini jika informasi petugas Kesehatan tidak dibarengi dengan motivasi yang kuat (Nurfitriani, 2017).

Pasien yang menjalani operasi perlu dididik tentang nilai mobilisasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik dan kapasitas mereka untuk bergerak (Arianti, 2018). Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran adalah video. Media video adalah alat pendidikan elektronik audiovisual multisensorik yang menarik dan mudah dipahami (Sartika & Purnanti, 2021).

Media video dapat meningkatkan kesadaran dan semangat untuk melakukan mobilisasi dini setelah SC karena responden mendapatkan pengalaman baru dari menonton video, khususnya tentang mobilisasi dini. Media video bergantung pada kemampuan target untuk mendengar dan melihat, dengan penggunaan alat audio visual yang melibatkan seluruh panca indera, maka semakin besar jumlah indra yang digunakan dalam menyerap dan mengelola informasi, semakin besar kemungkinannya isi informasi dapat dimengerti serta dihafal secara efektif dalam bentuk video yang dilengkapi dengan efek suara, dapat memudahkan penonton dalam memahami isi informasi untuk memperluas pengetahuan (Yulianti & Mawaddah, 2022).

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sartika & Purnanti (2021) tentang perbedaan buklet dan video media edukasi keterampilan kader dalam deteksi dini stunting didapatkan hasil penelitian dengan memanfaatkan video lebih membantu dalam meningkatkan skill kader untuk melakukan deteksi dini tentang stunting.

Hasil studi pendahuluan dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada Mei 2023, diperoleh data persalinan secara sectio caesarea pada tiga bulan

terakhir, antara bulan Januari sampai bulan Maret 2023 sebanyak 163 pasien. Pada ibu post caesar mempunyai tingkat kemahiran yang berbeda dalam mobilisasi dini, sedangkan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara belum pernah memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode edukasi video terkait mobilisasi dini pasca caesar. Berdasarkan uji pendahuluan peneliti dengan mewawancarai 10 pasien pasca operasi bedah caesar di RSI Banjarnegara, 80 % dari mereka mengatakan hanya sebatas diberitahu saja via lisan untuk melakukan mobilisasi dini post SC, 20 % diantaranya mengatakan sudah pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini post SC melalui video di internet. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk mempelajari tentang Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Terhadap Motivasi Pasien pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Mobilisasi dini post SC adalah tindakan berupa pergerakan, pergeseran posisi, atau aktivitas yang dilakukan ibu setelah beberapa jam pasca persalinan melalui operasi caesar. Untuk mempercepat pemulihan ibu setelah operasi caesar dan memungkinkannya untuk melanjutkan aktivitas sehari-hari, sangat penting untuk memobilisasi pasien sesegera mungkin. Penundaan mobilisasi dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu dan menghambat proses penyembuhan setelah operasi caesar. Ketakutan pasien untuk bergerak setelah operasi menyebabkan tingkat mobilisasi dini yang rendah. Selain itu, faktor penghambat mobilisasi dini tersebut disebabkan oleh ketidaknyamanan yang

dialami dan kekhawatiran bahwa menggerakkan tubuh dengan cara tertentu akan berdampak pada luka operasi yang belum sembuh. Kekhawatiran seperti itu, dikarenakan kurangnya pemahaman pasien mengenai manfaat mobilisasi dini.

Diperlukan pemberian edukasi mengenai pentingnya mobilisasi kepada pasien pasca bedah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mobilisasi pasien. Salah satu cara untuk memberikan edukasi adalah dengan menggunakan media video. Namun, jika informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tidak diikuti dengan motivasi yang cukup, pasien akan ketergantungan pada petugas kesehatan dalam melaksanakan mobilisasi dini. Masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah pengaruh edukasi dengan metode video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Banjarnegara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien pada ibu *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menentukan karakteristik responden, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pendapatan, motivasi mobilisasi dan informasi mengenai mobilisasi dini pasca SC.

- b. Menganalisis tingkat motivasi mobilisasi dini sebelum diberikan intervensi edukasi dengan metode video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien pada Ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.
- c. Menganalisis tingkat motivasi mobilisasi dini setelah diberikan intervensi edukasi dengan metode video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.
- d. Menganalisis efektivitas edukasi dengan menggunakan metode video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

3. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Institusi Keperawatan

Dengan penelitian ini diharapkan institusi keperawatan dapat memperluas pengetahuan tentang mobilisasi dini Ibu pasca seksio sesarea. Dapat digunakan sebagai sumber literatur bagi peneliti berikutnya yang membutuhkan informasi atau pengembangan penelitian pada topik terkait.

- b) Bagi Institusi layanan Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini harapannya bisa digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan standar prosedur operasional dalam memberikan asuhan keperawatan (*maternity*) di ruang nifas dengan menggunakan video untuk memberikan edukasi kepada pasien tentang

mobilisasi dini *post* operasi *Sectio Caesarea*. Harapannya, masukan dan inovasi tersebut dapat memperbaiki kualitas layanan yang diberikan di rumah sakit, karena peran perawat atau bidan sangat penting dalam memberikan asuhan dan motivasi kepada ibu pasca operasi *Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kemampuan ibu dalam melakukan mobilisasi dini pasca operasi *Sectio Caesarea* serta memberdayakan dirinya sendiri.

c) Bagi Masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan motivasi yang lebih baik kepada masyarakat, terutama ibu-ibu yang melahirkan dengan operasi Caesar. Salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu pasca operasi Caesar dalam melakukan mobilisasi dini adalah melalui edukasi menggunakan video tentang mobilisasi dini pasca operasi Caesar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Seksio Sesarea

1. Pengertian Sectio Caesarea

Seksio sesaria merupakan prosedur persalinan buatan yang melibatkan sayatan pada dinding perut dan rahim, di mana janin dapat dilahirkan dengan syarat bahwa rahim tetap utuh dan berat janin minimal 500 gram (Syaiful & Fatmawati, 2020).

Seksio sesarea atau operasi caesar adalah cara melahirkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan rahim. Menurut Solehati dalam Pujiana & Putri (2022) menjelaskan bahwa seksio sesarea merupakan suatu tindakan persalinan buatan yang dilakukan dengan prosedur operasi yang melibatkan sayatan pada perut dan rahim ibu. Syarat utama seksio sesarea adalah rahim harus tetap utuh dan berat janin minimal 500 gram.

2. Etiologi Seksio Sesarea

Etiologi dilakukan tindakan seksio sesarea ada dua indikasi yaitu indikasi dari ibu dan indikasi dari janin. Indikasi dari ibu antara lain: plasenta previa sentral dan lateral, panggul sempit dengan panggul tipe konjungtiva yang lebarnya kurang dari 8 cm pasti tidak bisa melahirkan secara normal, disproporatio sepalopelvic, distosia servik, preeklamsi dan hipertensi, mal presentasi janin, partus lama, distosia karea tumor, pertimbangan lain yaitu ibu yang memiliki risiko melahirkan yang tinggi, yang dapat mengancam ruptur uteri dengan riwayat seksio sesarea

sebelumnya. Indikasi dari janin antara lain: gawat janin, janin besar, kontraindikasi, kelainan kongenital berat, janin mati, syok akibat anemia berat yang tidak diobati (Syaiful & Fatmawati, 2020).

3. Faktor Resiko Seksio Sesarea

SC dilakukan ketika persalinan normal tidak memungkinkan atau memiliki risiko yang tinggi bagi kesehatan ibu dan bayi. Meskipun melahirkan dengan cara seksio sesarea dapat mengurangi angka kematian dan masalah kesehatan pada bayi dan ibu pasca kelahiran, persalinan SC juga dapat menyebabkan beberapa komplikasi (Susanto, 2019). Menurut Syaiful & Fatmawati (2020) komplikasi yang dapat terjadi pada persalinan SC yaitu : Mortalitas dan morbiditas ibu pada persalinan dengan metode SC memiliki peningkatan sekitar dua kali lipat dibandingkan dengan persalinan pervaginam secara relatif, infeksi post partum (endomyometritis, dehisensi fasia, luka, dan traktus urinarius), penyakit tromboemboli (trombosis vena dalam, tromboflebitis panggul dan sepsis), komplikasi anastesi, cedera bedah (laserasi pada rahim, kandung kemih, usus atau uretra), atonia uteri, pengembalian fungsi usus yang tertunda, cedera kandung kemih, emboli paru, dan bekas luka di dinding usus yang tidak cukup kuat untuk mencegah pecahnya rahim pada kehamilan berikutnya (ruptur uteri), infeksi puerperial atau Peradangan suhu tubuh dapat diklasifikasikan sebagai ringan, sedang, atau berat (peritoneal, sepsis, dan penyakit usus paralitik adalah kategori parah), perdarahan, dan kematian perinatal.

4. Anestesi yang digunakan pada Persalinan Seksio Sesarea

Menurut Rehatta et al (2019) Jenis anastesi untuk tindakan operasi caesar ada 2, yaitu: general anestesi dan regional anestesi. Untuk operasi caesar, anestesi regional adalah pilihan pertama. Alasan utama memilih anestesi regional dari pada anestesi general adalah dalam anestesi umum, ada kemungkinan intubasi trakea dan aspirasi lambung tidak berhasil. Selain itu, anestesi umum meningkatkan kebutuhan resusitasi pada bayi baru lahir. Penggunaan opioid pada teknik tulang belakang sebagai manajemen nyeri pasca operasi merupakan salah satu manfaat anestesi regional, seiring dengan penurunan risiko aspirasi ibu, penurunan paparan janin terhadap obat depresan, dan kesadaran ibu akan persalinan.

Dalam operasi SC, anestesi regional diberikan menggunakan salah satu dari tiga metode yang berbeda: anestesi spinal, anestesi epidural, atau anestesi gabungan spinal epidural yang disebut Combined Spinal-Epidural (CSE). Anestesi spinal atau blokade sub-arachnoid, merupakan jenis anestesi lokal yang disuntikan ke dalam ruang subarachnoid menggunakan jarum halus 9 cm dalam teknik regional anestesi. Dengan mencegah transmisi sinyal melalui saraf yang mengelilingi sumsum tulang belakang, anestesi epidural dapat mengurangi persepsi sentuhan dan nyeri. Dalam beberapa situasi di mana gabungan spinal epidural menawarkan manfaat tulang belakang dan epidural, menggunakannya selama operasi CS mungkin merupakan pilihan terbaik. Karena kemampuannya yang unggul untuk mengelola nyeri pasca operasi dibandingkan dengan anestesi spinal,

anestesi epidural memiliki keunggulan pada metode anestesi regional. Tetapi timbulnya reaksi anestesi spinal lebih tiba-tiba dan dapat diprediksi. Apapun metode anestesi regional yang digunakan, anestesi umum harus tetap dipersiapkan (Rehatta et al., 2019).

5. Pengukuran Nyeri Post Sectio Caesarea

Nyeri merupakan pengalaman tunggal yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu yang bersifat subyektif dan unik pada setiap orang karena dipengaruhi oleh faktor psikososial, budaya, dan terkait endorphin serta tingkat nyeri orang tersebut, yang membuat orang itu merasakan sakit lebih intens (Syaiiful & Fatmawati, 2020).

Menilai rasa sakit sangat penting untuk mengetahui tingkat keparahannya dan pengobatan terbaik. Penilaian nyeri dini penting, dan komunikasi pasien yang efektif sangat penting. Ada banyak cara untuk mengukur seberapa besar rasa sakit yang dialami seseorang, salah satunya adalah dengan menggunakan Skala Peringkat Rasa Sakit Wong-Baker.

Orang dewasa dan anak-anak yang berumur lebih dari tiga tahun, yang tidak dapat mengukur tingkat nyeri mereka harus menggunakan Skala Penilaian Nyeri Wong Baker. Ilustrasi di bawah ini menunjukkan intensitas rasa sakit.

					
0 tidak sakit	2 Sedikit sakit	4 Agak mengganggu	6 Mengganggu aktivitas	8 Sangat mengganggu	10 Tak tertahan

Gambar 1.1. Wong Baker Pain Rating Scale

B. Mobilisasi Pasca Sectio Caesarea

1. Definisi Mobilisasi Post Sesksio Sesarea

Mobilisasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan lancar dan teratur dengan tujuan memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari dan menjaga kesehatan. Jika seseorang Kehilangan kemampuan untuk bergerak, mereka akan menjadi tergantung pada orang lain, oleh karena itu intervensi perawatan kesehatan sangat penting. Salah satu intervensi yang krusial adalah mobilisasi dini yang bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi pasca oprasi dan mempercepat proses penyembuhan (Ferinawati & Hartati, 2019).

Mobilisasi post seksio sesarea adalah suatu bentuk pergerakan, pergeseran posisi atau adanya aktivitas yang dilakukan ibu sesegera mungkin setelah beberapa jam usai melahirkan secara sectio sesarea. Mobilisasi dini merupakan tindakan untuk mempercepat pemulihan pasien dan membantu mempertahankan kemandirian secepat mungkin melalui bantuan untuk menjaga fungsi fisiologis (Rangkuti et al., 2023). Mobilisasi dini setelah operasi Caesar pada ibu melibatkan gerakan, posisi, dan

aktivitas yang dilakukan segera setelah beberapa jam melahirkan melalui tindakan bedah.

Mobilisasi dini termasuk merawat diri dalam kegiatan sehari-hari, menjaga diri dari cedera, mengekspresikan emosi, dan menggunakan gerakan tangan non-verbal. Mobilisasi dini memiliki beberapa tujuan, yaitu mempertahankan fungsi tubuh, mencegah kemunduran, dan mengembalikan kemampuan melakukan aktivitas tertentu sehingga pasien dapat kembali normal atau setidaknya mampu memenuhi kebutuhan harian, meningkatkan sirkulasi darah, membantu dalam pengembangan pernapasan yang kuat, mempertahankan tonus otot, mempertahankan dan meningkatkan gerakan sendi, serta melatih kemampuan berjalan (Mubarak, 2015).

2. Keuntungan Mobilisasi Post Seksio Sesarea

Manfaat dari mobilisasi dini pada ibu setelah menjalani seksio sesarea antara lain memperlancar pengeluaran lochea, mempercepat involusi uterus, memperlancar fungsi sistem gastrointestinal, meningkatkan kesehatan dan kekuatan ibu, melancarkan peredaran darah, mempercepat produksi ASI, serta mempercepat pembuangan sisa metabolisme. Selain itu, mobilisasi dini juga dapat meningkatkan fungsi paru-paru dan mengurangi risiko pembentukan bekuan darah, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Nurfitriani, 2017).

Mobilisasi sangat penting dilakukan untuk mempercepat pemulihan ibu dan memungkinkannya untuk melakukan kembali aktifitas sehari-hari

secara normal (Marfuah, 2015). Mobilisasi dini membuat para ibu merasa lebih sehat dan kuat, sehingga memungkinkan mereka memberi saran dan dukungan kepada ibu-ibu lain tentang cara merawat bayi mereka, serta dapat mempersingkat rawat inap di rumah sakit.

Menurut Eriyani et al. (2018), mobilisasi dini berdampak signifikan terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca SC. Penjelasan berikut dapat menggambarkan temuan dari penelitian tersebut: mayoritas peserta pada kelompok kontrol melaporkan adanya masalah dalam penyembuhan luka, sedangkan hampir seluruh peserta pada kelompok intervensi melaporkan adanya peningkatan dalam proses penyembuhan luka. Hasil ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini memberikan dampak positif terhadap penyembuhan luka pada pasien yang menjalani operasi seksio sesaria di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut pada tahun 2017.

3. Kerugian Tidak Melakukan Mobilisasi Dini Post Seksio Sesarea

Keterlambatan dalam melakukan mobilisasi dini dapat menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan pemulihan pasca operasi caesar bisa memakan waktu lebih lama. Keterlambatan mobilisasi telah dikaitkan dengan sejumlah gangguan fungsi organ, termasuk involusi yang buruk, trombosis, perdarahan abnormal, gangguan fungsi otot, peningkatan suhu tubuh, dan peningkatan intensitas nyeri (Iema et al, 2019).

4. Tahapan Mobilisasi Post Seksio Sesarea

Mobilisasi dini pada ibu pasca operasi caesar harus disesuaikan dengan kondisi dan kemungkinan komplikasi yang mungkin terjadi. Setelah

melahirkan, ibu dapat bangun dari tempat tidur paling cepat 24 hingga 48 jam kemudian, tergantung pada situasinya. Disarankan agar ibu memulai mobilisasi dini dengan memiringkan tubuh ke kanan atau kiri, kemudian duduk, dan berjalan. Berikut adalah langkah-langkah mobilisasi dini yang dapat dilakukan oleh ibu pasca operasi caesar (Astutik, 2015):

1) 6 jam pertama pasca SC

Setelah menjalani operasi caesar, ibu diwajibkan untuk beristirahat terlebih dahulu dengan berbaring. Namun, pada tahap mobilisasi dini, ibu dianjurkan untuk melakukan beberapa gerakan seperti menggerakkan tangan dan lengan, menggerakkan jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, mengencangkan otot betis, serta menekuk dan menggeser kaki. Tahapan ini dapat dilakukan tanpa rasa sakit dengan menyangga punggung menggunakan bantal dalam posisi setengah duduk. Ibu dapat menggerakkan kakinya ke depan, ke belakang, serta memutar ke kanan dan kiri. Bahkan, gerakan kaki ini dapat dilakukan saat ibu sedang berbaring atau sebelum ibu dapat duduk. Caranya dengan menekuk kaki, lalu diluruskan saat tubuh semakin kuat. Ulangi gerakan ini sesering mungkin.

2) 6-10 jam pasca SC

Untuk mencegah trombosis dan tromboemboli, ibu pasca operasi caesar harus bisa memiringkan tubuh ke kiri dan kanan. Setiap dua jam, ibu membutuhkan untuk miring ke kiri dan ke kanan, batuk, serta

menarik napas dalam. Untuk meredakan nyeri di tempat sayatan saat batuk, bantal kecil diletakkan di atas perut.

3) 12 jam pasca SC

Disarankan agar ibu pasca operasi caesar dapat mulai duduk. Untuk menopang tubuhnya dan mengajarnya duduk tegak, ibu pada saat ini dapat meminta bantuan suami atau perawatnya. Kaki digerakkan ke pinggir tempat tidur, dan badan dipegang dengan kedua tangan. Jika merasa pusing, berhentilah. Ibu dapat mencoba melakukan latihan sekali lagi saat ibu siap.

4) 24 jam pasca SC

Disarankan agar ibu belajar berjalan 24 jam setelah operasi setelah dia bisa duduk dan jika dia mampu. Pada tahapan ini, tubuh diangkat dan dikuatkan dengan berdiri hingga stabil sebelum memulai berjalan. Jika mampu untuk berdiri dengan stabil dan cukup kuat, coba bergerak perlahan-lahan. Meskipun awalnya sangat terasa menyakitkan, rasa sakit tersebut akan perlahan menghilang dengan beberapa kali latihan.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mobilisasi Dini Post Sectio Sesarea

Setiap pasien memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam hal mobilisasi. Mobilisasi dini dipengaruhi oleh tiga faktor yakni informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, motivasi, dan tingkat pengetahuan pasien. Namun, faktor yang paling berpengaruh adalah tenaga kesehatan, terutama perawat yang memberikan informasi (Hartati dkk, 2014).

Berdasarkan penelitian Rahma dan Kamsatun (2018) terhadap karakteristik pekerjaan, ditemukan bahwa ibu yang bekerja cenderung lebih aktif dalam melakukan mobilisasi dini dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Selain itu, terdapat lebih banyak ibu dengan tingkat nyeri sedang yang melakukan mobilisasi dini, dibandingkan dengan ibu yang mengalami nyeri ringan atau berat. Untuk kategori paritas, mobilisasi dini dilakukan secara lebih efektif oleh ibu multipara dibandingkan ibu primipara. Berdasarkan riwayat SC, responden yang pernah menjalani SC cenderung lebih sering melakukan mobilisasi dini dengan kategori baik, dibandingkan responden tanpa riwayat SC.

Perilaku mobilisasi dini dipengaruhi oleh Berbagai faktor di antaranya motivasi dan pengetahuan yang dimiliki responden tentang mobilisasi dini. Jika ibu memiliki pengetahuan dan motivasi yang cukup, mereka akan lebih cenderung untuk melakukan mobilisasi dini. Namun, dukungan dari keluarga dan peran tenaga kesehatan juga memiliki pengaruh dalam perilaku mobilisasi dini ibu. Ketidakmampuan dalam melakukan mobilisasi dini bisa terjadi apabila dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan kurang memadai dalam mendorong dan mendukung ibu dalam melakukan mobilisasi dini (Nurfitriani, 2017).

Semangat keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang mobilisasi dini akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan motivasi seorang ibu. Faktor-faktor ini akan berdampak pada perilaku ibu dalam melakukan mobilisasi dini (Nurfitriani, 2017).

Damayanti et al.,(2021) di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda Arif Purwokerto menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu pasca SC tentang mobilisasi dini dengan penerapan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi SC. Hasil penelitian Astriana (2019) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan mobilisasi dini dengan kemandirian dalam mengurus diri sendiri dan bayinya. Kesimpulannya, seorang ibu akan melakukan mobilisasi dini sesuai dengan tahapan mobilisasi dini secara lebih luas seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan pengalamannya.

Namun sebaliknya penelitian Lema, dkk (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dan perilaku mobilisasi dini pada pasien post partum SC di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. Demikian pula, hasil penelitian Y.A.S & Nasutio (2012) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap praktik mobilisasi dini pada ibu pasca melahirkan dengan operasi Caesar di RSUD dr. Pirngadi Medan.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan motivasi ibu mengenai keuntungan dari praktik mobilisasi dini, diharapkan ibu-ibu tersebut akan segera melakukan mobilisasi dini setelah menjalani operasi Caesar.

C. Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Dalam rangka memudahkan individu, keluarga, dan kelompok dalam mengambil keputusan tentang praktik kesehatan, dilakukan suatu proses pendidikan kesehatan (health education) yang merupakan gabungan dari pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi, memungkinkan, serta memperkuat perilaku sukarela yang mendukung kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Pakpahan et al., 2021).

Edukasi atau pendidikan merupakan berbagai upaya yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka melakukan tindakan yang diharapkan oleh pengajar (Notoadmojo, 2012). Dalam konteks kesehatan, edukasi merupakan pemberian informasi oleh petugas kesehatan, khususnya perawat, salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

2. Tujuan Edukasi

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, tujuan dari edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial sehingga masyarakat dapat menjadi lebih produktif secara ekonomi dan sosial. Edukasi kesehatan diberikan dalam semua program kesehatan, termasuk dalam upaya pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, peningkatan gizi masyarakat, layanan kesehatan, dan program-program kesehatan lainnya. Kemampuan masyarakat untuk melaksanakan

upaya kesehatannya sendiri ditingkatkan dengan adanya pendidikan kesehatan yang berdampak signifikan terhadap peningkatan derajat kesehatan seseorang. Setiap orang berhak atas informasi yang adil dan bertanggung jawab tentang kesehatan, serta pendidikan kesehatan.

Nursalam dan Efendi menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Hal ini termasuk mengubah cara individu, keluarga, kelompok khusus, dan komunitas dalam mendorong dan mempertahankan perilaku gaya hidup sehat (Harsismanto & Sulaeman, 2019).

3. Peran perawat sebagai Edukator dalam Membrikan Eduksi kepada pasien

Dalam rangka meningkatkan kesehatan pasien, memelihara perawatan diri pasien, serta mengembangkan dan menerapkan pola hidup sehat, pendidikan pasien (Edukasi) merupakan salah satu bentuk asuhan keperawatan yang bermutu. Standar profesi keperawatan meliputi pelayanan dan pendidikan keperawatan (Rikomah, 2018).

Pendidikan keperawatan harus mengikuti standar tertentu untuk mengevaluasi kebutuhan pasien dan menciptakan bahan ajar yang diperlukan. Profesi keperawatan perlu bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain atau profesional yang merawat pasien dalam upaya

meningkatkan hasil terapi pasien menjadi lebih optimal, khususnya pemulihan klien, untuk mencapai tujuan edukasi supaya berhasil.

Menurut Rikomah (2018) Peran perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien sangat penting dan merupakan tanggung jawab mereka untuk memenuhi kebutuhan pasien akan informasi tentang perawatan diri. Dalam hal ini, perawat bertanggung jawab untuk mengatasi kesenjangan yang mungkin terjadi antara pengetahuan pasien dan kebutuhan perawatan pasien untuk mencapai kesehatan yang optimal.

4. Media Edukasi Video

Media audiovisual adalah sarana yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dalam bentuk visual dan audio sehingga memfasilitasi proses pembelajaran dengan memperjelas atau memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media audiovisual dalam bentuk video yang melibatkan beberapa indera dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual seperti gambar dan video bergerak, yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsinya adalah untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman informasi yang disampaikan, sehingga mempermudah responden dalam menerima pengetahuan baru (Harsismanto & Sulaeman, 2019).

Penggunaan media edukasi audiovisual (video) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan media video adalah

pesan dapat disampaikan dengan cepat dan mudah di ingat, terdapat gambar dan suara yang dapat membantu memperjelas informasi, dapat digunakan untuk kelompok besar maupun kecil, serta sangat berguna untuk menjelaskan suatu proses atau keterampilan. Namun, ada juga kekurangan dalam penggunaan video, seperti sulit direvisi jika terjadi kesalahan, biaya produksi yang relatif mahal, sulit bagi beberapa orang untuk memahami pesan yang disampaikan jika gambar terus bergerak saat ditayangkan, dan ketersediaan video yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diinginkan (Yulianti & Mawaddah, 2022).

Dalam pemberian edukasi memerlukan media yang menarik dan inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik. (Arianti, 2018), salah satu media yang bisa digunakan adalah audiovisual atau video. Media video dirasa lebih efektif dan menarik bagi klien sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal.

Menurut penelitian Yulianti & Mawaddah (2022) mengenai perbandingan efektivitas media pembelajaran video dan leaflet terhadap keterampilan latihan kemitraan pada ibu-ibu publik di wilayah kerja Puskesmas Mandala Rangkasbitung, disimpulkan bahwa penggunaan media video lebih efektif daripada penggunaan media slide. Hal ini juga terbukti dalam hasil penelitian Sartika dan Purnanti (2021) mengenai perbandingan efektivitas media edukasi booklet dan video terhadap keterampilan kader dalam deteksi dini stunting, yang menyimpulkan bahwa

media video lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting.

D. Motivasi

1. Definisi motivasi

Motivasi adalah kekuatan internal (kekuatan atau dorongan dari dalam diri) yang mendorong seseorang, untuk bertindak atau berbuat. Motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan tingkat ketekunan dan semangat tertentu dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik), maupun dari luar individu, atau ekstrinsik motivasi (Zuiatna, 2020).

2. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi

Dibutuhkan banyak upaya dalam membujuk seseorang untuk berpartisipasi terhadap mobilisasi dini, dan proses ini juga membutuhkan arahan dan dukungan yang jelas. Menurut Taufik dalam Adawiyah (2019), Beberapa hal yang dapat memengaruhi motivasi intrinsik meliputi:

a. Kebutuhan (*need*)

Karena faktor yang berkaitan dengan kebutuhan biologis dan psikologis, orang melakukan aktivitas. Misalnya, para ibu melakukan mobilisasi dini karena ingin cepat sembuh dari operasi.

b. Harapan (*expentancy*)

Kesuksesan dan sifat kepuasan diri dari ekspektasi kesuksesan memotivasi orang untuk bekerja menuju tujuan mereka. Sukses juga mengangkat harga diri seseorang.

c. Minat

Minat adalah kesukaan atau keinginan terhadap sesuatu yang timbul dengan sendirinya (tidak dipengaruhi oleh orang lain).

Selain motivasi intrinsik ada beberapa variabel yang mempengaruhi Motivasi ekstrinsik, variabel yang dapat mempengaruhi faktor ekstrinsik antara lain, yaitu:

a. Motivasi keluarga.

Partisipasi ibu dalam mobilisasi dini tidak terjadi atas inisiatifnya sendiri, melainkan karena adanya dorongan dari anggota keluarga seperti suami, orang tua, dan teman. Sebagai contoh, ibu merasa termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini ketika mendapatkan dorongan atau dukungan dari suami, orang tua, atau anggota keluarga lainnya. Kehadiran dukungan dan dorongan dari anggota keluarga memberikan motivasi tambahan bagi ibu untuk berusaha meningkatkan kesehatannya.

b. Lingkungan.

Lingkungan seseorang adalah setting tempat mereka tinggal. Seorang individu mungkin termotivasi untuk bertindak dengan cara tertentu oleh lingkungannya. Motivasi seseorang untuk mengubah

perilakunya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya selain keluarganya. Ini akan menumbuhkan rasa komunitas yang kuat dalam suasana yang mengundang dan ramah. Orang-orang di lingkungan terdekat ibu akan mengajak, mengingatkan, atau menginformasikan kepada ibu tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini karena mobilisasi dini dilaksanakan di rumah sakit. Mungkin ini dimaksudkan agar sasaran dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, yang pada akhirnya diantisipasi untuk mengubah perilakunya ke arah yang positif terhadap kesehatan, dengan menghabiskan hampir seluruh waktunya berhadapan dengan media informasi, baik cetak maupun elektronik (TV, radio, komputer/Internet).

c. Media.

Motivasi ekstrinsik juga dapat didefinisikan sebagai jenis motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dipertahankan karena faktor eksternal yang tidak terkait langsung dengan proses belajar itu sendiri. Menurut pendapat responden, media memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini setelah operasi caesar dengan cepat.

3. Indikator motivasi

Menurut Maslow indikator motivasi terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, rasa kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam hal ini, ibu post SC memiliki kebutuhan unik dalam perawatan

post SC, seperti kebutuhan nutrisi, cairan, aktivitas, dan sebagainya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi karena berhubungan dengan kebutuhan fisik, yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang berhubungan dengan kecemasan dan ketakutan yang dirasakan seseorang terkait dengan keadaan lingkungan terdekatnya, sehingga jika ibu merasa lingkungan terdekatnya tidak aman dan nyaman bagi dirinya maka akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu dan berdampak pada tingkat motivasi dan proses berbagi informasi. Bagaimana ibu dapat beraktivitas sesegera mungkin dan bertahap pasca operasi menunjukkan salah satu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri pasca SC. Oleh karena itu, jika ibu belum memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup khususnya mengenai mobilisasi dini pasca SC akan mempengaruhi tingkat motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini (Imansari et al., 2019).

Motivasi ibu setelah menjalani operasi caesar memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Jika informasi yang diberikan tidak disertai dengan motivasi yang kuat, ibu akan tetap bergantung pada tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Penelitian oleh Zuiatna (2020) di RSIA Stella Maris Medan pada tahun 2019 menyimpulkan adanya hubungan antara motivasi dan pelaksanaan mobilisasi dini pasca operasi caesar. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani di RSUD Kota Abdul Manaf Jambi pada tahun 2017 juga menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki

pengetahuan baik, lebih dari setengah responden memiliki motivasi tinggi dan melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea.

E. Pengaruh Metode Edukasi Video terhadap Motivasi Pasien untuk Melakukan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Seksio Sesarea

Mobilisasi dini memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat pemulihan ibu agar dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari. Banyak ibu yang menjalani operasi caesar menghadapi kesulitan dalam melaksanakan mobilisasi dini karena merasa lelah dan mengalami rasa sakit. Salah satu faktornya adalah kurangnya informasi yang diterima oleh ibu tentang pentingnya mobilisasi dini, sehingga mungkin kurangnya motivasi untuk melakukannya (Zuiatna, 2020).

Menurut Taufik dalam Adawiyah (2019), motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, dukungan sosial, ketersediaan media yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam lingkungan individu, serta paparan informasi sebelumnya. Selain itu, terdapat juga faktor intrinsik seperti kebutuhan dan harapan individu yang memengaruhi motivasi. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran membantu responden untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan lebih mudah (Harsismanto & Sulaeman, 2019).

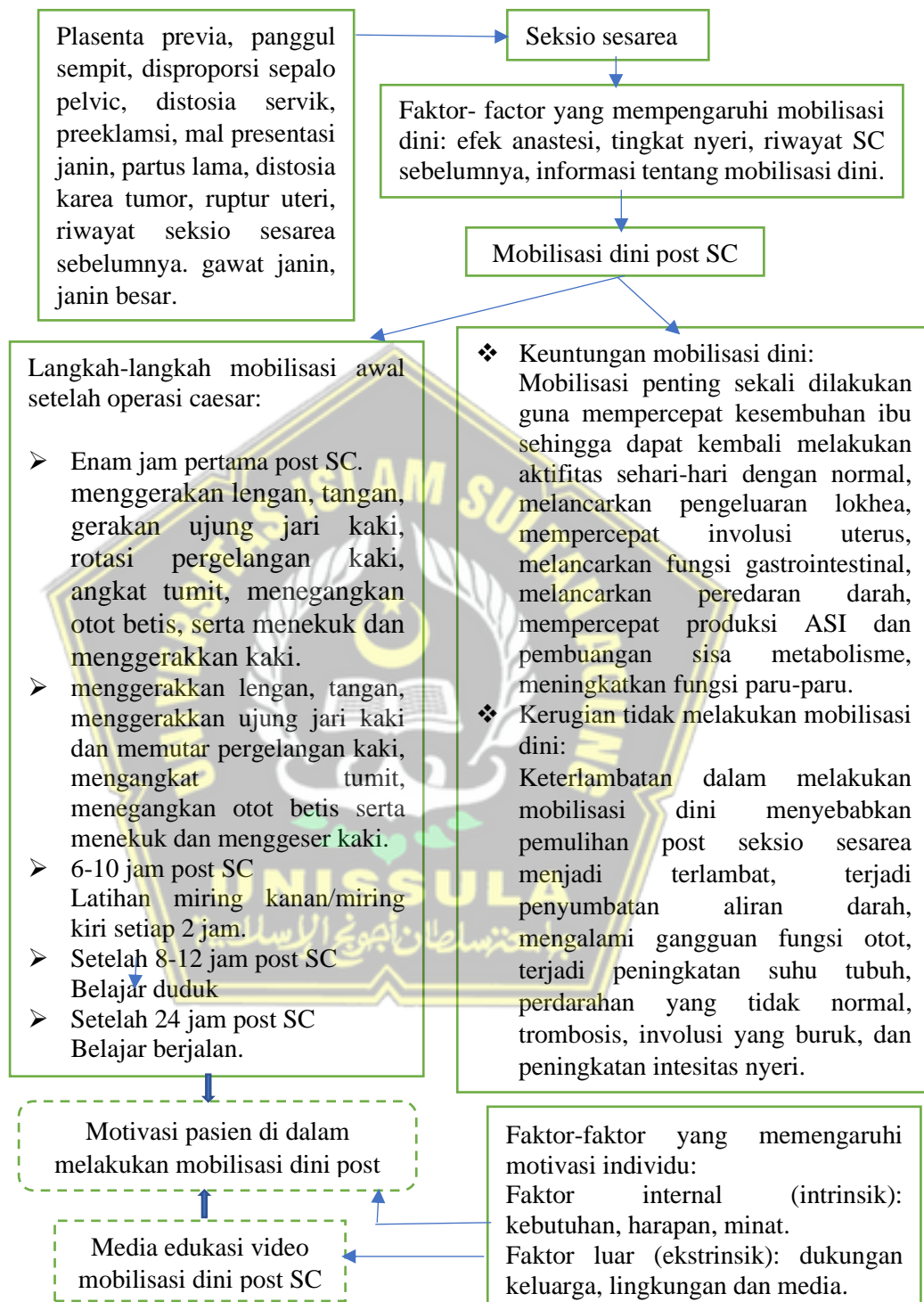
Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, edukasi membutuhkan media yang menarik dan inovatif. Edukasi pasien selama ini hanya melalui penggunaan leaflet atau poster (Arianti, 2018). Untuk menyampaikan informasi

yang efektif, sangat penting untuk memilih media yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat tercapai.

Penggunaan media video dirasa lebih efektif dan menarik bagi klien sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal. Arianti (2018) dalam penelitiannya efektivitas edukasi video mobilisasi dini dengan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca pembedahan menyimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan metode video animasi mobilisasi mampu meningkatkan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien post pembedahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Nur C, & Sulastrri (2015) tentang efisiensi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan cuci tangan (five moment for hand hygiene) di unit perawatan intensif, pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media video, hasil akhir terdapat perbedaan nilai yang signifikan motivasi dan kepatuhan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media video. Penelitian lainnya oleh Larasati, Dwi, Henny, dan Yoyok (2016) tentang efektifitas pengaruh media promosi kesehatan video yoga dalam meningkatkan motivasi kesehatan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi, hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media promosi kesehatan (edukasi) menggunakan video yoga lebih efektif dalam meningkatkan motivasi kesehatan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi.

F. Kerangka Teori




Gambar 2.2. Bagan kerangka teori

Sumber : Astutik (2015), Nurfitriani (2017), Adawiyah (2019), lema et al (2019), Syaiful & Fatmawati (2020).

Keterangan:

 : Diteliti

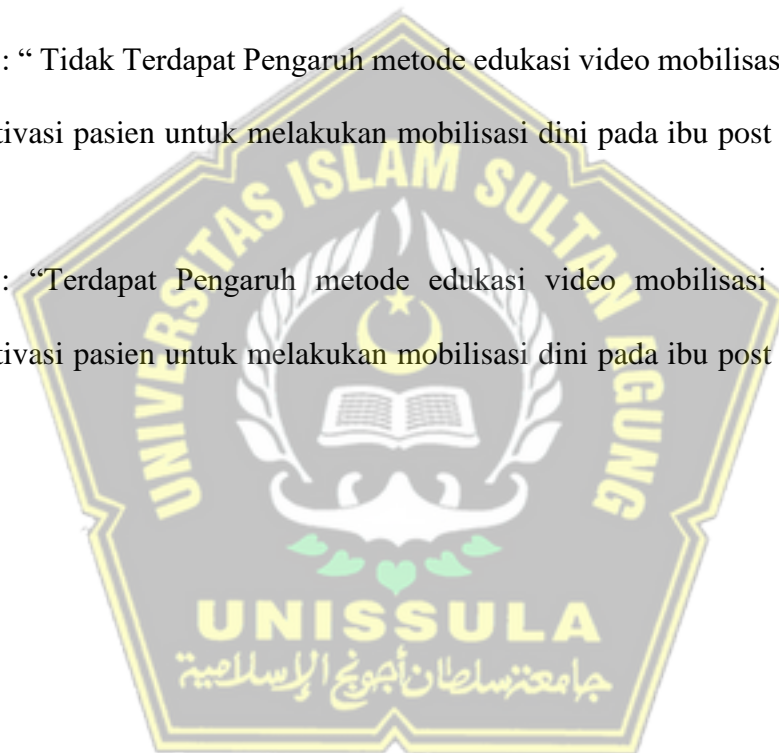
 : Tidak diteliti

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat pernyataan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : “ Tidak Terdapat Pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea ”.

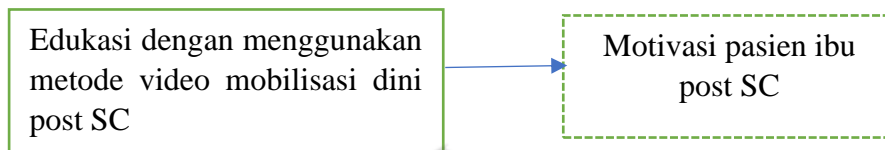
H_a : “Terdapat Pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea ”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.3. kerangka kerja konseptualisasi penelitian

B. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

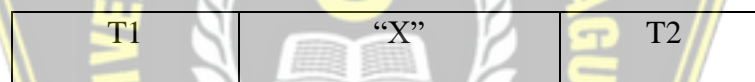
Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi, menyebabkan, atau berkontribusi pada perubahan atau timbulnya variabel terikat disebut variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, metode edukasi video mobilisasi dini pasca SC menjadi variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen

Istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen adalah output, kriteria, atau variabel konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, sering disebut sebagai "variabel terikat". Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menghasilkan akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, motivasi pasien ibu post seksio sesarea menjadi variabel dependen yang akan diteliti.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Digunakan desain pra-eksperimen dengan desain pretest-posttest satu kelompok untuk menguji hubungan antara metode edukasi video mobilisasi dini pasca SC sebagai variabel bebas (independen) terhadap motivasi ibu pasca SC sebagai variabel terikat (dependen). Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok yang mendapat pre-test (T1), intervensi ("X"), dan post-test (T2). Efektivitas intervensi dievaluasi dengan membandingkan hasil pretest dan post-test. Meskipun desain ini tidak memiliki kelompok kontrol, observasi awal (pretest) telah dilakukan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi setelah dilakukan eksperimen (Sugiyono, 2019).



Gambar 4.4. Desain one group pretest-posttest

Keterangan :

T1 : Pretest

"X" : Edukasi video mobilisasi dini post SC

T2 : Post-test

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diinginkan adalah individu yang memenuhi kriteria. Mereka adalah anggota populasi sampel dan menyatakan bersedia untuk mengambil bagian dalam penelitian sebagai partisipan atau responden (Swarjana, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang telah

menjalani operasi SC di RSI Banjarnegara pada bulan Juli-September 2023. Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir, jumlah populasi pasien SC di RSI Banjarnegara sebanyak 163 orang dengan rata-rata setiap bulan sebanyak 54 sampai 55 pasien.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik sampling (Swarjana, 2022). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2019). Purposive sampling merupakan jenis pengambilan sample secara *non probability sampling* (Roflin & Pariyana, 2022). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari ibu yang menjalani operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Islam Banjarnegara, yang secara sukarela dan memenuhi kriteria tertentu untuk menjadi responden.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus besar sampel Daniel & Cross dalam (Swarjana, 2022).

$$n = \frac{Nz^2\sigma^2}{d^2(N-1) + Z^2\sigma^2}$$

Keterangan:

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

Z : Drajat kepercayaan (tingkat kepercayaan) jika α 5% = 1,96

σ^2 : Standar deviasi, dari penelitian sebelumnya 20%

d : Akurasi atau tingkat kesalahan, jika akurasinya 5% maka $d=0,05$

$$n = \frac{Nz^2\sigma^2}{d^2(N-1) + Z^2\sigma^2}$$

$$n = \frac{163(1,96)^2(20)^2}{(5)^2(163-1) + (1,96)^2(20)^2}$$

n= 44,8 dibulatkan 45

Untuk mengantisipasi apabila terdapat data yang kurang lengkap atau responden tidak mau lagi ikut berpartisipasi dalam penelitian, maka jumlah sampel dapat ditambah. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi nilai *drop out* dari penelitian. Formula yang digunakan untuk koreksi jumlah sampel adalah :

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

n' : Besar sampel setelah dikoreksi

n : Jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya.

f : Prediksi presentase sampel *drop out*

Jadi sampel minimal setelah ditambah dengan perkiraan *drop out* adalah sebagai berikut :

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{45}{1-0,1}$$

$$n' = 50$$

Dari hasil perhitungan rumus diatas, peneliti menggunakan sampel sebanyak 45 orang sebagai responden tanpa memasukan perhitungan nilai *drop out* dikarenakan jumlah sampel sudah cukup terpenuhi dan dari 45

sampel tersebut siap dan bersedia menjadi responden yang akan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini.

a. Kriteria Inklusi

Karakteristik inklusi merupakan sejumlah karakteristik yang harus ada pada responden sebagai persyaratan untuk berpartisipasi dalam penelitian (Swarjana, 2022). Kriteria inklusi pada penelitian ini:

- 1) Pasien setuju dan kooperatif untuk diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian
- 2) klien bisa baca tulis
- 3) Pasien dengan rencana melahirkan secara seksio sesarea
- 4) Ibu dengan semua paritas (primipara, multipara, dan grandemultipara).
- 5) Pasien dengan tingkat kesadaran composmentis dan TTV dalam batas normal.
- 6) Pasien tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan.

b. Kriteria Eksklusi

Karakteristik eksklusi adalah sifat-sifat atau karakteristik sampel yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak memungkinkan untuk dilibatkan dalam penelitian atau diteliti. Dengan menggunakan kriteria eksklusi, sampel penelitian dapat menjadi homogen untuk mengontrol variabel eksternal atau faktor pengacau (Swarjana, 2022). Pada penelitian ini yang termasuk Kriteria eksklusi yaitu:

- 1) Pasien yang tidak ada gangguan mobilisasi sebelum tindakan bedah seksio sesarea akan tetapi Ibu mengalami kegawatdaruratan atau komplikasi pasca-SC, seperti preeklampsia atau perdarahan eklampsia, atau ibu yang memiliki penyakit lain yang membutuhkan perawatan intensif.
- 2) Pasien mengundurkan diri menjadi responden ketika proses penelitian berlangsung.
- 3) Pasien dengan skala nyeri yang berat (skala 7-10).

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Rencana lokasi dan tempat penelitian merupakan rencana tentang tempat dan jadwal yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Setiana & Rina, 2021). Penelitian ini dilakukan di stase maternitas Rumah Sakit Islam Banjarnegara, dengan fokus pada kasus ibu yang melahirkan melalui metode seksio sesarea. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023.

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Notoatmodjo (2012), definisi operasional merujuk pada proses pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan kualitas yang dapat diamati. Tujuan dari pendefinisian ini adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang teliti terhadap suatu item atau peristiwa. Dalam penelitian ini, definisi operasional meliputi:

Tabel 1.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variable independen: media edukasi menggunakan Video Mobilisasi dini.	Kegiatan upaya meningkatkan motivasi pasien dengan cara memberikan informasi menggunakan media Video tentang mobilisasi dini post SC yang disajikan utuh dari video gabungan antara objek gambar dan suara yang dimodifikasi sehingga saling mendukung satu dengan yang lainnya yang berisi tentang definisi mobilisasi dini post SC, Tujuan, Keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul jika tidak dilakukan mobilisasi dini setelah SC, serta langkah-langkah dalam mobilisasi dini post SC.	Video	-	-
Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel dependen: Motivasi pasien ibu post seksio sesarea	kekuatan atau dorongan dari dalam diri yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau berbuat untuk melakukan aktivitas / pergerakan mobilisasi dini post seksio sesarea yang meliputi latihan gerak ringan diatas tempat tidur seperti menggerakkan tungkai sampai dengan latihan berjalan.	Kuesioner	Motivasi pasien di dalam melakukan mobilisasi dini setelah operasi seksio sesarea. ➤ Motivasi tinggi (skor $T \geq \text{mean } T$) ➤ Motivasi rendah (skor $T < \text{mean } T$)	Ordinal

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau metode lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Data primer dalam penelitian ini yaitu motivasi pasien pada ibu post seksio sesarea baik sebelum maupun sesudah mendapat edukasi dengan menggunakan metode video mobilisasi dini post SC. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga yang telah mengumpulkan data (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian tahapan yang mencakup hal-hal berikut:

- a) Menyampaikan surat permohonan izin penelitian dimulai dari Universitas Sultan Agung Semarang dilanjutkan kepada Direktur Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Setelah permohonan izin penelitian ada jawaban dari Rumah Sakit Islam Banjarnegara mulai dilakukan penelitian pendahuluan.
- b) Mengajukan permohonan persetujuan etik (*Ethical Approval*) dengan nomor 454/A.1-KEPK/FIK-SA/VI/2023 kepada KEPK (Komisi Etik

Penelitian Kesehatan) Politeknik Kesehatan melalui instansi Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

- c) Pada penelitian ini dilakukan pemilihan sampel sebagai responden dengan metode purposive sampling, kemudian diseleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi pada ibu yang melahirkan secara seksio sesarea di RSI Banjarnegara.
- d) Pasien yang memenuhi kriteria kemudian diberikan penjelasan secara rinci mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jika pasien tersebut bersedia, mereka diminta untuk memberikan informed consent/lembar persetujuan sebagai tanda persetujuan mereka untuk menjadi responden.
- e) Peneliti melakukan pengumpulan data responden secara langsung di RSI Banjarnegara, setelah pasien menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner tentang mobilisasi dini post seksio sesarea untuk mengukur tingkat motivasi pasien sebelum di berikan edukasi tentang mobilisasi dini post SC (pretest).
- f) Peneliti melakukan edukasi secara individu pada pasien pre operasi di ruang poli Obgyn, di ruang OK (Bedah) dan di ruang Alzaitun (ruang Maternitas). Edukasi dilakukan selama sekitar 10 menit kepada ibu yang akan melahirkan secara seksio sesarea dengan menggunakan Video tentang mobilisasi dini post SC sesuai dengan Standar

Operasional Prosedur (SOP). Video tersebut dapat dilihat pada link berikut, <https://youtu.be/H2gYbXgXePk?si=cKZga3803yGdQ0rx>.

- g) Setelah tindakan bedah caesar, peneliti bertemu kembali dengan responden di ruang bersalin (ruang Alzaitun) untuk melakukan post test. Pasien diberikan kuesioner motivasi (posttest) untuk Menilai kembali motivasi ibu setelah di berikan edukasi di dalam melakukan mobilisasi dini post SC pada subjek yang sama dalam waktu 6-24 jam setelah melahirkan secara SC.
- h) Setelah semua data diisi oleh responden, Peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner untuk memastikan semua data sudah terisi.
- i) Setelah jumlah responden terpenuhi sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan kemudian data dimasukkan dalam format excel, selanjutnya data akan dianalisis menggunakan program aplikasi (SPSS 25) pada komputer.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur karakteristik motivasi pasien di dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu post SC adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner motivasi

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat disajikan dalam bentuk konvensional atau cetak, maupun dalam bentuk online seperti Google Form (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan instrumen

pengumpulan data berupa kuesioner motivasi untuk mengukur tingkat motivasi dalam melakukan mobilisasi dini setelah melahirkan dengan metode sectio caesarea. Kuesioner motivasi ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner tersebut menggunakan format skala Likert yang terdiri dari 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. (Lampiran berisi kisi-kisi kuesioner terlampir).

- 2) SOP mobilisasi dini post SC
- 3) Video mobilisasi dini pasca seksio sesarea sebagai media edukasi untuk menyampaikan informasi tentang mobilisasi dini post SC kepada responden.

I. Uji Validitas dan Realibilitas

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data. Rumus yang diterapkan dalam uji validitas pada penelitian ini adalah product moment dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji validitas ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows, dan setelah itu dilakukan penafsiran terhadap indeks korelasinya. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi yang berisikan 18 butir pertanyaan yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Jayanti Imansari di RSIA Melati Husada Malang pada tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul “Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) dengan

Motivasi Ibu didalam Melakukan Mobilisasi Dini Post SC”, dengan hasil uji validitas jika r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Dari 18 pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan hasil valid yang signifikan dengan nilai validitas antara $r = 0,436$ hingga $0,745$.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi respons dari responden dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan dimensi variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan program SPSS for Windows. Kriteria yang digunakan adalah jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau jika alpha Cronbach $>$ $0,6$, maka instrumen dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner motivasi ibu pada penelitian sebelumnya oleh Jayanti Imansuri di RSIA Melati Husada Malang pada tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata alpha sebesar $0,851$, yang menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap reliabel.

J. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari lembar observasi dan kuesioner diolah dengan memeriksa kembali data tersebut dan memastikannya diisi dengan lengkap, dimulai dengan identitas peserta dan dilanjutkan dengan cara yang dijelaskan di bawah ini (Roflin & Pariyana, 2022):

a) Editing yaitu pengeditan untuk memastikan bahwa data akurat, sesuai dan jelas memerlukan pengecekan dan pemeriksaan ulang data yang dikumpulkan.

b) Coding yaitu memberikan data dengan beberapa kategori kode numerik (angka) sehingga mempermudah peneliti dalam memahami makna kode dari suatu variable. Berikut adalah data yang dijadikan sebagai objek coding dalam penelitian ini:

1) Usia

Kurang dari 25 thn : 1

Antara 26-35 thn : 2

Antara 36-50 thn : 3

2) Motivasi

Tinggi : 2

Rendah : 1

3) Pekerjaan

Bekerja : 1

Tidak bekerja : 2

4) Paritas

Primipara : 1

Multipara : 2

Grandmultipara : 3

5) Pendidikan

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

PT : 4

6) Informasi mengenai mobilisasi dini post SC

Pernah mendapatkan informasi : 1

Belum pernah mendapat informasi : 2

7) Kode jawaban kuesioner

Skoring untuk kode jawaban Favorable (positif)

- (4) Sangat setuju : SS
- (3) Setuju : S
- (2) Tidak setuju : TS
- (1) Sangat tidak setuju : STS

Skoring untuk kode jawaban Unfavorable (negatif)

- (1) Sangat setuju : SS
- (2) Setuju : S
- (3) Tidak setuju : TS
- (4) Sangat tidak setuju : STS

- c) Tabulasi & entri yaitu proses evaluasi hasil pretest dan posttest, serta penginputan data yang sudah ada sebelumnya ke dalam program analisis data (SPSS 25).
- d) Cleaning, yaitu kegiatan memverifikasi bahwa tidak ada kesalahan entri data setelah dibuat dalam program komputer.

2. Analisa Data

Tahap pengolahan data yang diperlukan untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut adalah analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah:

a) Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan proses analisis yang dilakukan pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk menyajikan informasi atau ringkasan mengenai data yang dikumpulkan, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai variabel tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020). Usia, pendidikan, pekerjaan, paritas,

motivasi mobilisasi, pendapatan, dan informasi mengenai mobilisasi dini merupakan beberapa karakteristik responden yang akan dianalisis menggunakan analisa univariat dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dari motivasi pasien sebelum diberikan edukasi dengan video mobilisasi dini post SC dan setelah diberikan edukasi menggunakan video mobilisasi dini post SC.

b) Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah proses analisis yang melibatkan penggabungan dua variabel dalam pengolahan data (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji normalitas data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji Saphiro-Wilk, jumlah responden kurang dari 50 ($n < 50$). Analisis *uji t independen* untuk mengetahui pengaruh motivasi pasien sebelum dan sesudah diberi edukasi pada data yang berdistribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji wilcoxon. Hasil uji tersebut akan memberikan nilai probabilitas (p-value), yang kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95%). Jika nilai p-value $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh dari edukasi menggunakan metode video terhadap motivasi pasien dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi seksio sesarea. Sebaliknya, jika nilai p-value $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh edukasi menggunakan metode video

terhadap motivasi pasien dalam melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca operasi seksio sesarea.

K. Etika Penelitian

Unsur Etika Penelitian Keperawatan menurut Setiana dan Rina (2021), yaitu:

1. Nilai dan etika penelitian

Penelitian harus mengakui hak asasi manusia ketika dilakukan, terutama jika peserta penelitian adalah orang. Karena manusia bebas mengambil keputusan sendiri, studi yang akan dilakukan benar-benar mendukung kebebasan manusia. Memahami pedoman berikut dapat membantu Anda melakukan penelitian manusia secara efektif:

a. Prinsip manfaat

Dengan fokus pada keunggulan, dimaksudkan agar semua jenis penelitian dapat digunakan untuk memajukan umat manusia. Manusia dapat dibebaskan, tidak diberikan atau mengalami kekerasan, dan tidak dijadikan objek eksploitasi untuk menegakkan konsep ini.

b. Prinsip memperlakukan orang lain dengan hormat

Manusia adalah makhluk mulia dengan hak yang pantas untuk dihormati karena mereka memiliki kebebasan untuk memutuskan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian.

c. Prinsip keadilan

Dengan menghormati hak, memberikan perlakuan yang adil, melindungi privasi individu, dan memperlakukan orang secara tidak

memihak, gagasan ini diterapkan untuk mempertahankan keadilan manusia.

2. Masalah etika penelitian (keperawatan)

Karena penelitian keperawatan secara langsung mempengaruhi orang, pertimbangan etis untuk penelitian harus dibuat. Dengan demikian, masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Berikut ini adalah pertimbangan etis yang harus dilakukan:

a. Persetujuan Informasi

Subyek penelitian atau responden harus diberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga mereka dapat memberikan persetujuan dengan pemahaman yang jelas (informed consent). Tujuan dari informed consent adalah memastikan bahwa peserta penelitian memahami tujuan, metode, dan potensi hasil dari penelitian tersebut, sehingga mereka dapat membuat keputusan tentang partisipasi mereka. Jika subjek setuju, mereka diharapkan untuk menandatangani formulir persetujuan. Namun, peneliti harus menghormati hak responden atau pasien jika mereka menolak untuk berpartisipasi.

b. Transparansi (tanpa nama)

Dengan menghapus atau mengganti nama responden pada instrumen pengukuran dan hanya menggunakan kode identifikasi pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan, etika

penelitian keperawatan memastikan perlindungan privasi subjek penelitian.

c. Menjaga privasi

Dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, informasi, dan hal-hal lain, maka masalah ini menjadi sesuatu yang etis. Peneliti menjamin anonimitas semua data yang dikumpulkan, hanya sebagian data tertentu yang akan diungkapkan dalam temuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2023 di RSI Banjarnegara. Responden yang dijadikan sampel adalah pasien dengan rencana melahirkan secara *sectio caesarea* dengan semua paritas baik primipara, multipara, maupun grandmultipara sebanyak 45 responden. Penelitian ini menggunakan metode *pra eksperiment*. Analisis data secara univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan data umum

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi Usia, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Informasi mengenai mobilisasi dini post Sc sebelumnya. Adapun hasil penelitian dapat di jelaskan lebih rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2. Tabel Karakteristik Responden Ibu yang Melahirkan Secara Seksio Sesarea di RSI Banjarnegara (n=45) Responden.

Karakteristik	(f)	(%)
Usia		
Risiko Tinggi	5	11,7
Risiko Rendah	40	88,9
Total	45	100
Paritas		
Primipara	24	53,3
Multipara	19	42,2
Grandmultipara	2	4,4
Total	45	100

Karakteristik	(f)	(%)
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	37	82,2
Pendidikan Rendah (SD, SMP)	8	17,8
Total	45	100
Pekerjaan		
Bekerja	26	57,8
Tidak Bekerja	19	42,2
Total	45	100
Pendapatan		
Pendapatan < UMR (< 2 Juta Rupiah)	17	37,8
Pendapatan >= UMR (2-5 juta atau lebih)	28	62,2
Total	45	100
Informasi Mobilisasi dini post SC sebelumnya		
Belum pernah dapat informasi	34	75,6
Sudah pernah dapat informasi	11	24,4
Total	45	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karakteristik responden pada tabel diatas, menyatakan bahwa sebagian besar responden berusia dengan kategori usia persalinan berisiko rendah yaitu sebanyak 40 orang (88,9%). Responden dengan jumlah paritas terbanyak adalah primipara, yaitu sebanyak 24 orang (53,3%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 37 orang (82,2%). Ibu yang bekerja terdapat 26 orang (57,8%), dan untuk jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (42,2%). Untuk tingkat pendapatan responden sebagian besar memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 28 orang (62,2%). Ada beberapa responden yang sudah pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini post SC Sebelumnya sebanyak 11 orang (24,4%) baik itu

mencari informasi sendiri di Youtube maupun media yang lainnya ataupun mendapatkan informasi berkaitan dengan riwayat SC sebelumnya. Dan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini *post* SC sejumlah 34 orang (75,6%).

2. Proporsi motivasi mobilisasi dini *post* SC responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan video mobilisasi dini *post* SC di RSI Banjarnegara.

Tabel 3.3 Tabel Motivasi Mobilisasi Dini Post SC pada Responden Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi Video Mobilisasi Dini Post SC (n=45) Responden.

Pemberian Edukasi Video Mobilisasi dini post SC	Motivasi Ibu				Σ Responden
	Tinggi		Rendah		
	(f)	(%)	(f)	(%)	
Sebelum	16	35,6	29	64,4	45
Sesudah	32	71,1	13	28,9	45

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, di dapatkan hasil penelitian tingkat motivasi mobilisasi dini *post* SC sebelum mendapatkan edukasi video mobilisasi dini *post* SC di RSI Banjarnegara sebanyak 29 responden (64,4%) memiliki motivasi rendah, dan 16 responden (35,6%) memiliki motivasi tinggi dari total responden sebanyak 45 orang. Setelah responden diberi edukasi menggunakan video mobilisasi dini *post* SC jumlah ibu yang memiliki motivasi tinggi mengalami peningkatan sedangkan ibu yang memiliki motivasi rendah mengalami penurunan, yaitu sebanyak 32 responden (71,1%) memiliki motivasi tinggi dan 13 responden (28,9%) memiliki motivasi rendah dari total responden sebanyak 45 orang.

3. Pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan video di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

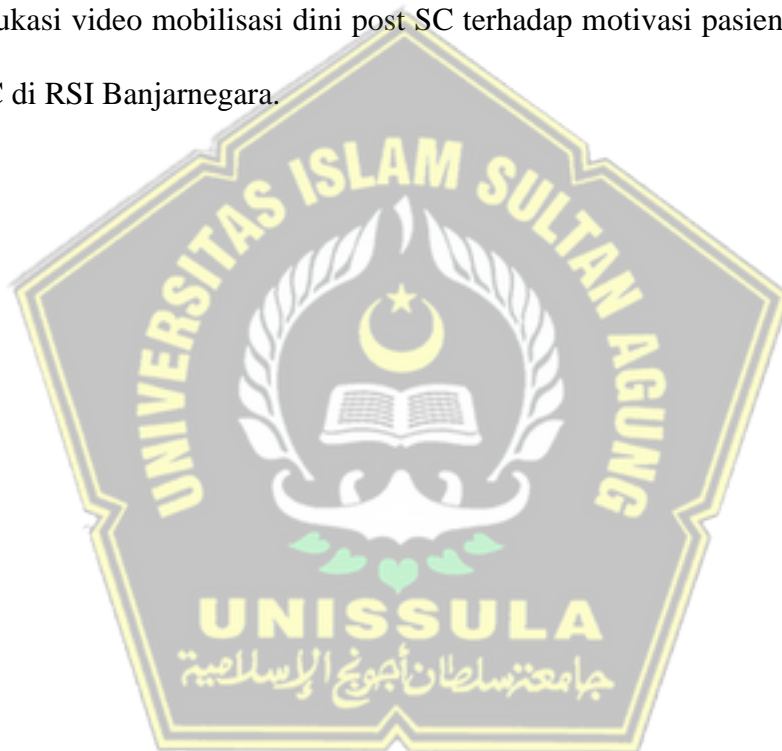
Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk didapatkan hasil *P value* $0,000 < 0,05$ yang artinya data tersebut dapat diasumsikan berdistribusi tidak normal sehingga uji selanjutnya yang dapat dilakukan adalah uji Wilcoxon, untuk mengetahui pengaruh dari edukasi video mobilisasi dini terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah diberi edukasi pada ibu post SC di RSI Banjarnegara. Adapun hasil dari penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Post SC terhadap Motivasi Pasien Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Intervensi (n=45) Responden.

Motivasi	Kategori		Negative ranks	Positive ranks	Ties	P Value
	Rendah (f)	Tinggi (f)				
Sebelum intervensi	29	16	0	45	0	0,000
Sesudah intervensi	13	32				

Berdasarkan tabel 4.4 perbedaan motivasi mobilisasi dini sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi edukasi dengan menggunakan metode video mobilisasi dini post SC dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil penelitian Ties 0 yang berarti bahwa responden antara sebelum dan sesudah diberi intervensi jumlahnya sama yaitu 45 orang, tidak ada penurunan skor nilai responden dari nilai pretest ke nilai posttest (*negative ranks*= 0), skor nilai responden setelah

mendapatkan intervensi semuanya mengalami peningkatan (*positive rank*=45). Nilai *P value* antara motivasi sebelum dan sesudah diberi intervensi yaitu 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya terdapat perbedaan antara tingkat motivasi mobilisasi pasien sebelum dan sesudah diberi edukasi dengan menggunakan video mobilisasi dini post SC, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien pada ibu post SC di RSI Banjarnegara.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari implementasi Pengaruh video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan intrevensi pada ibu post SC di RSI Banjarnegara. Selain itu, penulis juga akan membahas temuan-temuan penting yang muncul dari analisis data serta membandingkan hasil dengan temuan dalam literatur terkait.

A. Pembahasan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, informasi tentang mobilisasi dini post SC sebelumnya, dan motivasi di RSI Banjarnegara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi seseorang adalah usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan informasi mengenai mobilisasi dini post SC sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa untuk usia responden pada penelitian ini sebagian besar masuk dalam kategori usia persalinan dengan risiko rendah sebanyak 40 orang (88,9 %). Menurut Notoadmojo dalam Sarcinawati (2017), bahwa umur mempengaruhi kematangan berfikir seseorang. Pada penelitian ini usia responden terbanyak yaitu 20-35 tahun dimana dengan semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik dalam menerima informasi dan melakukan mobilisasi dini. Dari hasil penelitian usia berpengaruh terhadap mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*.

Jumlah paritas yang paling banyak adalah paritas dengan ibu primipara yaitu sebanyak 24 responden (53,3 %). Analisis berdasarkan survei motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi rendah sebagian besar adalah ibu yang tidak mempunyai pengalaman operasi caesar sebelumnya, sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana tujuan dan manfaat dilakukan latihan mobilisasi dini *post sectio caesarea*, hal ini terbukti dari identifikasi total skor yang rendah pada item indikator kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri sesuai indikator menurut Maslow pada pernyataan motivasi. Mayoritas responden memilih “setuju” pada item pernyataan negatif, yang berarti termasuk dalam kategori tersebut Ibu mempunyai motivasi yang rendah, menurut skala sikap karena cenderung mengarah dan menyetujui pada pernyataan negatif/*unfavorable*. Faktor paritas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman serta tingkat motivasi seseorang. Ibu dengan jumlah anak yang banyak memiliki pengalaman lebih banyak pula dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali memiliki anak, terutama bagi ibu yang sudah pernah melakukan operasi *sectio caesarea* sebelumnya, ibu akan lebih memahami bagaimana tujuan dan manfaat melakukan mobilisasi dini karena ibu telah memiliki informasi dan pengalaman pada persalinan sebelumnya (Imansari et al., 2019).

Faktor pendidikan juga mempengaruhi persepsi yang kemudian akan mempengaruhi pula tingkat motivasi seseorang. Hasil penelitian

menunjukkan dari 45 responden sebanyak 8 responden berpendidikan rendah, dan 37 responden berpendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo dalam Nurfitriani (2017) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan itu sendiri menentukan seseorang dalam menyerap dan memahami berbagai informasi yang diterima dari luar. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan ibu sehingga termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* sesegera mungkin setelah beberapa jam pasca tindakan bedah SC. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal seorang ibu mempengaruhi tingkat motivasi seseorang.

Menurut Notoadmojo dalam Nurfitriani (2017) tingkat pendidikan seseorang sangat besar berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi seseorang dalam berperilaku/tindakan. Yang secara tidak langsung berkaitan pula dengan pekerjaan dan pendapatan seseorang. Dalam penelitian ini ibu yang bekerja sebanyak 26 responden (57,8 %), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (42,2 %). Dengan pendapatan < UMR sebanyak sebanyak 17 responden (37,8 %), dan pendapatan > UMR sebanyak 28 responden (62,2 %). Dalam penelitian ini, tingkat pekerjaan dan pendapatan mempengaruhi motivasi seseorang.

Nurfitriani (2017) mengatakan bahwa dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi. Hasil analisis yang diketahui bahwa motivasi akan mempengaruhi perilaku ibu dalam

melakukan mobilisasi secara mandiri setelah sectio caesarea. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian bahwa responden dengan motivasi tinggi maka mereka melakukan mobilisasi jika dibandingkan dengan responden yang motivasinya rendah. Motivasi yang dimiliki oleh ibu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika tidak diikuti dengan motivasi yang baik membuat ibu akan tetap memiliki ketergantungan kepada petugas kesehatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini. Dalam penelitian ini didapatkan data sebelum diberi intervensi sebanyak 34 responden belum pernah dapat informasi tentang mobilisasi dini post SC sebelumnya, dan 11 responden menyatakan sudah pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini post SC dari internet.

2. Proporsi motivasi mobilisasi dini post SC responden sebelum mendapatkan edukasi dengan video *pra operatif* di RSI Banjarnegara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi ibu tentang mobilisasi dini post SC sebelum diberi edukasi dengan menggunakan metode video mobilisasi dini post SC didapatkan tingkat motivasi rendah sebanyak 29 responden (64,4%) dan tingkat motivasi tinggi sebanyak 16 responden (35,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imansari (2019) yang menemukan nilai mobilisasi rendah sebelum diberi edukasi dengan mobilisasi dini post SC.

Tingkat motivasi ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan. Besarnya nilai

rentang antara motivasi tinggi dan motivasi rendah jika dikaitkan dengan karakteristik responden maka terlihat bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan pada penelitian ini masih ada responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 8 orang (17,8%), sedangkan sebagian besar berpendidikan tinggi. Tingkat pengetahuan mempengaruhi motivasi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan dan motivasi yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman & Riyanto, 2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi ibu rendah diantaranya yaitu jumlah paritas, Pendidikan, pekerjaan, informasi mengenai mobilisasi dini sebelumnya serta faktor fisiologis ibu. Salah satu faktor penyebab motivasi ibu rendah adalah jumlah paritas, temuan penelitian pada 45 responden terdapat 24 responden (53,3%) yang mengatakan ini adalah kehamilan pertama mereka dan ada beberapa dari ibu yang mengaku ini adalah kehamilan ke dua tetapi baru pertama kali menjalani operasi menunjukkan mengapa para ibu memiliki motivasi rendah dikarenakan mereka belum mendapatkan informasi yang berkaitan dengan operasi caesar khususnya tentang mobilisasi dini post SC. Paritas mempengaruhi tingkat pengetahuan dan motivasi ibu (Imansari et al., 2019). Ibu yang memiliki jumlah anak lebih banyak tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang pertama kali memiliki anak, terutama yang pernah menjalani operasi caesar sebelumnya, maka bukan tidak mungkin para ibu sudah mendapatkan

informasi tentang mobilisasi dini. Hal yang sama juga terjadi pada ibu yang bekerja, sehingga sulit mencari informasi mengenai sectio caesarea.

Karakteristik lain yang juga mempengaruhi terhadap tingkat motivasi responden adalah karakteristik responden berdasarkan informasi mengenai mobilisasi dini post SC berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini post SC, yaitu sebanyak 34 responden, hanya 11 responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini post SC sebelumnya 7 diantaranya mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terkait riwayat SC sebelumnya dan 4 responden mendapatkan informasi dari internet. Komponen informasi ini merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yang akhirnya akan mempengaruhi peningkatan motivasi dan pembentukan sikap seseorang terhadap suatu hal, karena dengan adanya informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang (Harismanto & Sulaeman, 2019).

3. Proporsi motivasi mobilisasi dini post SC responden sesudah mendapatkan edukasi dengan video *post operatif* di RSI Banjarnegara.

Hasil penelitian ini mengenai motivasi mobilisasi dini pasien setelah mendapatkan edukasi menggunakan video *post operatif* di RSI Banjarnegara didapatkan hasil bahwa 32 responden memiliki motivasi tinggi dan 13 responden memiliki motivasi rendah. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penlitian Imansari et al.(2019) Yang menemukan nilai motivasi responden menjadi tinggi setelah mendapatkan edukasi.

Motivasi ibu setelah diberikan *edukasi dengan menggunakan video mobilisasi dini post SC pada beberapa responden* tidak terjadi peningkatan yang signifikan sehingga ibu memiliki motivasi rendah, dimana pengukuran ulang motivasi dilakukan 6-24 jam *post sectio caesarea*, kondisi tersebut menurut teori Reva Rubin, ibu berada pada fase *taking in* yaitu periode ketergantungan yang berlangsung pada hari pertama sampai hari kedua setelah melahirkan. Pada saat itu, fokus perhatian ibu terutama pada diri sendiri. Pengalaman selama proses persalinan berulang kali diceritakannya. Hal ini membuat ibu cenderung menjadi pasif terhadap lingkungannya. Begitu pula saat pengukuran motivasi setelah diberikan edukasi menggunakan video tentang mobilisasi dini, terdapat beberapa responden masih berorientasi dengan dirinya sendiri sehingga belum terlalu fokus dengan soal *posttest*.

Kebutuhan fisiologis menurut Maslow yang dikutip dalam Imansari et al., (2019) merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan kebutuhan fisik yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang; dalam hal ini ibu pasca operasi caesar mempunyai kebutuhan khusus dalam perawatan pasca operasi caesar seperti kebutuhan nutrisi, cairan, aktivitas, dan lain sebagainya. Keinginan akan rasa aman dan kebutuhan akan kasih sayang terkait dengan kekhawatiran dan ketakutan seseorang terhadapnya, akibatnya jika ibu merasa

lingkungannya tidak aman dan menyenangkan maka akan merusak kondisi psikologisnya yang akan berdampak pada tingkat motivasi dan proses penyampaian informasi. Sementara itu, kemampuan ibu untuk beraktivitas secara dini dan bertahap setelah operasi menunjukkan perlunya harga diri dan aktualisasi diri pasca operasi caesar. Akibatnya, jika ibu kurang memiliki pengetahuan dan informasi, khususnya mengenai mobilisasi dini pasca operasi caesar, maka ibu akan kurang termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini.

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah, 2008 dalam Imansari et al., 2019). Pada ibu dengan rencana sectio caesarea keluhan yang sering dirasakan adalah adanya kepercayaan diri yang rendah dan ketakutan ibu didalam melakukan mobilisasi dini setelah dilakukan operasi sectio caesarea. Ketakutan yang dialami ibu tersebut akan menghambat segala dorongan, kemauan dan kekuatan dalam menghadapi masa setelah tindakan operasi selesai, sehingga menyebabkan ibu memiliki motivasi yang rendah.

Terjadi peningkatan motivasi tinggi pada skor *posttes* setelah responden mendapatkan edukasi tentang mobilisasi dini post SC dimana pengukuran ulang motivasi responden dilakukan dalam 6-24 jam post SC,

hal ini jika dilihat dari karakteristik responden usia dan informasi atau media masa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan motivasi seseorang. Semakin bertambahnya usia ibu akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya dimana informasi yang diberikan akan lebih mudah untuk diterima ibu sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini post SC (Budiman & Riyanto, 2013). Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang mana merupakan kategori usia risiko rendah dalam usia persalinan yaitu sebanyak 40 orang (88,9 %), dimana usia tersebut merupakan kelompok umur reproduksi sehat. Informasi yang diperoleh melalui edukasi atau pendidikan, mengacu pada setiap tindakan yang disengaja untuk mempengaruhi orang lain, baik itu orang secara individu, organisasi, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Ketertarikan responden untuk melihat dan mendengar video mobilisasi dini post SC juga dapat menjadi faktor meningkatnya pengetahuan dan motivasi responden untuk melakukan mobilisasi dini post SC. Peningkatan motivasi terjadi karena responden sudah diberikan edukasi dan evaluasi dengan kuesioner yang sama. Dalam hal ini menggunakan media *video* untuk mempengaruhi ibu *post SC* didalam melakukan mobilisasi dini *post* seksio sesarea.

4. Pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan video di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

Hasil penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi metode video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah mendapat edukasi dengan video di Rumah Sakit Islam Banjarnegara dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal (hasil uji *saphiro-wilk*). Dari hasil uji wilcoxon di dapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan hipotesis diterima yaitu ada pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi video di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan jumlah tingkat motivasi tinggi pada responden setelah mendapatkan edukasi tentang mobilisasi dini post SC menggunakan video dibandingkan dengan tingkat motivasi responden sebelum diberi edukasi menggunakan video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imansari et al.(2019) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) terhadap motivasi Ibu di dalam melakukan mobilisasi dini post SC yaitu antara motivasi sebelum diberi penyuluhan dengan motivasi sesudah diberi penyuluhan diperoleh nilai *P value* $0,007 < 0,05$. Sejalan pula dengan hasil penelitian Arianti (2018) yang menyimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan video animasi mobilisasi dini terbukti mampu

mempercepat pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca pembedahan. Strategi mobilitas dini untuk pasien bedah telah terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian perioperatif dan lama rawat inap (LOS) dan membantu pasien bangun dari tempat tidur lebih cepat (Epstein, 2014).

Analisis berdasarkan kuesioner Motivasi Ibu dalam Mobilisasi Dini diketahui bahwa Ibu dengan Motivasi Rendah sebagian besar adalah Ibu yang belum pernah melahirkan secara operasi caesar sebelumnya, Dari hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 24 responden (53,3%) baru pertama kali melahirkan secara SC, sehingga Ibu belum mengetahui Tujuan dan Manfaat dilakukannya Mobilisasi Dini Pasca Operasi Caesar. Hal ini dibuktikan dengan Teridentifikasinya Skor Total Rendah pada Item Indikator Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang, Kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri sesuai indikator menurut Maslow pada pernyataan motivasi. Sebagian besar responden memilih jawaban “setuju” pada item pernyataan *unfavorable*, yang dapat disimpulkan bahwa dalam kategori skala sikap, ibu memiliki motivasi yang rendah karena cenderung mengarah dan menyetujui pada pernyataan negatif/*unfavorable*.

Setelah semua responden diberi edukasi dengan video mobilisasi dini post SC didapatkan hasil 32 responden (71,1%) dari total 45 responden memiliki motivasi tinggi. Pemberian edukasi dengan video mobilisasi dini post SC dapat mempengaruhi tingkat motivasi pasien pada

ibu post SC didalam memulai aktivitasnya untuk melakukan mobilisasi dini post SC. Ibu post operasi caesar yang punya motivasi tinggi tentu ada keinginan untuk segera pulih dan memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara untuk memotivasi ibu pasca operasi caesar agar dapat sesegera mungkin melakukan mobilisasi dini post SC adalah dengan menanamkan kesadaran bahwa ibu akan melakukan sesuatu karena ingin mencapai sesuatu, sehingga dalam hal ini pemberian edukasi dengan metode video sangatlah penting dilakukan (Zuiatna, 2020).

Penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar bergerak dan video yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperjelas dan memudahkan dalam memahami informasi yang diperoleh. Penggunaan media video dinilai lebih efektif dan menarik bagi klien sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan kesehatan lebih optimal (Yulianti & Mawaddah, 2022). Disamping memiliki kelebihan penggunaan media video juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu, sulit untuk merevisi jika terjadi kesalahan, biaya yang relatif mahal, ketika ditampilkan gambar akan bergerak terus sehingga tidak semua orang dapat memahami pesan yang disampaikan, dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada ibu nifas pasca operasi caesar untuk melakukan mobilisasi dini dan memberikan edukasi kepada ibu tentang tata cara mobilisasi yang baik dan benar agar luka operasi cepat sembuh. Pemberian edukasi melalui media video tentang mobilisasi dini post seksio sesarea terbukti mampu memotivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini pasca operasi caesar, sehingga hal ini dapat menjadi landasan bagi fasilitas kesehatan untuk menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi ibu tentang mobilisasi dini, sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik jasmani, rohani, maupun sosial. Masyarakat menjadi produktif secara ekonomi dan sosial, terutama kemauan dan kemampuan untuk melakukan mobilisasi dini pasca persalinan sesar.

B. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah waktu post-test yang terlalu dekat dan saat kondisi ibu sedang dalam fase *taking in* . Responden belum homogen dalam hal sumber informasi tentang mobilisasi dini pasca operasi caesar selain itu tidak adanya kelompok kontrol sehingga motivasi ibu tidak bisa dibandingkan pada kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan video dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan menggunakan media lain. Pada penelitian ini juga tidak ada nilai drop out, dimana nilai drop out tersebut bisa digunakan untuk mengantisipasi apabila terdapat data yang kurang

lengkap atau responden tidak mau lagi ikut berpartisipasi dalam penelitian, maka jumlah sampel ditambah. Koreksi atau penambahan jumlah sampel berdasarkan prediksi nilai *drop out* dari penelitian adalah sebanyak 50 orang namun peneliti hanya memasukan sampel sebanyak 45 orang sebagai responden sesuai dengan perhitungan rumus awal tanpa perhitungan nilai *drop out* dalam penelitian tersebut dikarenakan jumlah responden sudah terpenuhi.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan salah satu bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien post SC pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar yaitu mobilisasi dini dalam perawatan post SC dengan melakukan edukasi menggunakan metode video tentang mobilisasi dini post SC. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemberian edukasi video mobilisasi dini post SC dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mereka termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini sesegera mungkin setelah beberapa jam post SC guna mempercepat proses penyembuhan luka dan diharapkan dapat mempercepat pemulihan ibu untuk dapat beraktivitas normal Kembali seperti sedia kala.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSI Banjarnegara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar responden merupakan kategori usia persalinan dengan risiko rendah yaitu ada pada usia 20-35 tahun sebanyak 40 orang (88,9 %). Paritas terbanyak yaitu primipara sebanyak 24 orang (53,3 %). Sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu SMA dan PT sebanyak 37 orang (82,2 %). Jumlah responden yang bekerja sebanyak 26 orang (57,8 %) dan yang tidak bekerja sebanyak 19 orang. Sebagian responden memiliki pendapatan > UMR yaitu sebanyak 28 orang (62,2 %). Sebagian besar responden mengatakan belum pernah dapat informasi tentang mobilisasi dini post SC sebelumnya yaitu sebanyak 34 orang (75,6 %).
2. Sebelum diberi edukasi dengan menggunakan metode video tentang mobilisasi dini post SC, sebagian besar responden memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 29 responden (64,4%) dari jumlah total responden 45 orang.
3. Sesudah diberi edukasi dengan menggunakan metode video mobilisasi dini post SC, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi didalam melakukan mobilisasi dini post SC yaitu sebanyak 32 responden (71,1%) dari total responden sebanyak 45 orang.

4. Dari hasil pengkajian dan analisis kuesioner motivasi mobilisasi dini dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi metode video tentang mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi terbaru tentang mobilisasi dini post SC. Dengan adanya penerapan pemberian edukasi video tentang mobilisasi dini post SC sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas terkait dengan peningkatan edukasi mengenai mobilisasi dini post SC baik menggunakan video maupun penggunaan media lainnya sebagai upaya untuk memberdayakan serta memotivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*.

2. Bagi Responden

Kepada para ibu hamil, khususnya yang berencana melahirkan secara caesar karena adanya permasalahan pada ibu dan janin, carilah informasi mengenai mobilisasi dini post SC baik dari tenaga kesehatan, maupun dari internet agar ibu memiliki pengetahuan tentang mobilisasi dini post SC sehingga nantinya akan termotivasi untuk dapat melakukan mobilisasi dini post SC sesegera mungkin setelah beberapa jam post tindakan sectio caesarea.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan

dalam penelitian eksperimental, dan Kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menyempurnakan teknik penelitian menjadi eksperimen yang tepat (*true experiment*) dengan memasukkan variabel perancu sebagai kontrol sehingga dapat dibedakan outcome pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai edukasi mobilisasi dini pada pasien post seksio sesaria dengan menghubungkan dengan variabel lain seperti efektifitas penggunaan metode edukasi video dan booklet atau edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan, dukungan keluarga, atau perilaku pasien didalam meakukan mobilisasi dini post seksio sesarea.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (2019). *Buku Ajar Human Relations*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=yX6MDwAAQBAJ>
- Arianti, A. (2018). *Efektifitas Edukasi Video Animasi Mobilisasi Dini dengan Kecepatan Pemulihan Kemampuan Berjalan Pada Pasien Pasca Pembedahan*. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 14-18.
- Arianti, A. (2018). *EFEKTIFITAS EDUKASI VIDEO ANIMASI MOBILISASI DINI DENGAN*. 5(Suppl 1), 14–18.
- Astriana, W. (2019). Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 8(2), 12–18.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Citrawati, N. K., Rahayu, N. L. G. R., & Sari, N. A. M. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.108>
- Epstein, N. E. (2014). A review article on the benefits of early mobilization following spinal surgery and other medical/surgical procedures. *Surgical Neurology International*, 5(SUPPL. 3). <https://doi.org/10.4103/2152-7806.130674>
- Ferinawati, F., & Hartati, R. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 318. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.477>
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ>
- Imansari, J., Yulifah, R., & Panggayuh, A. (2019). Pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 36–49.
- J, H., & Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.530>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 193.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan dan motivasi ibu post sectio caesarea dalam

mobilisasi dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 2528–2735.

- Pujiana, D., & Putri, A. W. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA PADA IBU POST PARTUM DENGAN SECTION CAESAREA (SC)*. CV. Mitra Cendekia Media. <https://books.google.co.id/books?id=pmmFEAAAQBAJ>
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2019). Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Op Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 111–118. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i2.432>
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Rehatta, N. M., Hanindito, E., Tantri, A. R., Redjeki, I. S., Soenarto, R. F., Bisri, D. Y., Musba, A. M. T., & Lestari, M. I. (2019). Anestesiologi Dan Terapi Intensif: Buku Teks KATI-PERDATIN. In *Gramedia Pustaka Utama*. https://www.google.co.id/books/edition/ANESTESIOLOGI_DAN_TERAPI_INTENSIF_BUKU_T/d7q0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0#pli=1
- Rikomah, S. E. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=17J-DwAAQBAJ>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ>
- Sarcinawati, M. et al. (2017). Survei Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum di Ruang Flamboyan dan Sasando RSUD. Prof. dr. w. z. Johannes Kupang. *Kesehatan*, 1, 8.
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- Yulianti, A., & Mawaddah, D. S. (2022). *Perbedaan Keefektifan Media Pembelajaran Video Dan Leaflet Terhadap Keterampilan Latihan Kemitraan Pada Ibu-ibu Publik*. 1(1), 15–20.
- Zuiatna, D. (2020). *HUBUNGAN MOTIVASI PASIEN DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PASCA SECTIO CAESARIA DI RSIA STELLA MARIS MEDAN* *IDian*. XIV(01), 13–21.